

## **Pelatihan Teknik Pemasaran dan Distribusi Logistik Tepung Pisang di Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten**

Agus Taufik<sup>1</sup>, Sudiman<sup>2</sup>, Yudi Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: [1dosen01301@unpam.ac.id](mailto:1dosen01301@unpam.ac.id), [2dosen01307@unpam.ac.id](mailto:2dosen01307@unpam.ac.id), [3dosen01302@unpam.ac.id](mailto:3dosen01302@unpam.ac.id)

### ***Abstrak/Abstract***

Produksi pisang di Jawa Barat dan Banten. khususnya Kabupaten Lebak sangat potensial, yang banyak dibudidayakan oleh para petani. Produksi pisang yang stabil menandakan pisang sudah menjadi salah satu komoditas buah utama di Kabupaten Lebak. Kecenderungannya produksi akan meningkat tiap tahun Pisang merupakan sumber daya yang banyak sekali manfaatnya. Pisang bisa dimakan secara langsung sebagai buah ataupun dijadikan bahan olahan kue. Salah satu olahan pisang yang masih belum banyak dikenal masyarakat adalah tepung pisang. Tujuan utama pemberdayaan tepung pisang adalah sebagai bahan baku dan bahan substitusi terigu untuk industri makanan olahan. Namun pangsa pasar untuk tepung pisang ini masih harus dikembangkan. Untuk itu perlu adanya pelatihan terkait dengan pemasaran dan distribusi logistik. Metode yang bisa menggunakan E-Commerce dalam pemasarannya, sedangkan untuk pendistribusian logistik harus dilakukan dengan hati-hati dan metode yang bisa digunakan yaitu *Make to Order* dan *Make to Stock* untuk WIP (*Work in Process*). Perlu adanya pemahaman dari warga desa Cijengkol untuk mengembangkan usaha tepung pisang. Karena ketersediaan bahan baku dan jumlah bahan baku yang tersedia sangat menentukan dalam pengelolaan pengolahan pisang menjadi tepung

**Kata Kunci:** *Pemasaran, Distribusi, Tepung Pisang*

### **1. PENDAHULUAN**

Hasil industri tepung pada umumnya diperlukan sebagai bahan baku industri hilir, baik industri pangan maupun pakan. Penggunaan tepung sebagai bahan baku industri hilir meningkat seiring dengan teknologi yang mampu menciptakan produk-produk olahan baru. Di samping itu, tumbuhnya masyarakat modern menuntut makanan yang siap saji yang lebih bergizi dan menyehatkan, aman dikonsumsi, enak, dan harga yang terjangkau.

Sebaliknya, tersedianya bahan baku yang cukup baik dalam kualitas maupun kuantitas mendorong pertumbuhan industri-industri pangan olahan dalam berbagai level, mencakup industri rumah tangga, kecil, menengah dan industri besar, serta industri jasa boga seperti hotel dan restoran. Sebagai negara agraris, Indonesia sudah sejak lama berhasil dalam memproduksi berbagai jenis bahan pangan penghasil tepung, antara lain beras, jagung, ubi kayu, ubi jalar, talas, pisang dan sebagainya.

Pendayagunaan bahan baku hasil pertanian, khususnya ikan laut, umbi-umbian dan sereal, umumnya masih terbatas sebagai bahan baku pangan pokok dan belum dimanfaatkan untuk industri pangan hilir. Produksi pisang di Jawa Barat dan Banten khususnya Kabupaten Lebak sangat potensial, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan.

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang saat ini mendapat perhatian yang baik dari pemerintah akibat banyaknya buah-buahan dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Kabupaten Lebak ditinjau dari berbagai aspek merupakan daerah strategis untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya hortikultura dan industri hilirnya (agroindustri). Letak Kabupaten Lebak juga cukup strategis dan kondisi alamnya cocok untuk pertanian (kesuburan tanah, iklim, curah hujan, ketinggian, temperatur, dan kelembaban) dapat menjadikannya daerah penyangga ibukota, daerah pertanian, pariwisata dan pengembangan agroindustri, tak terkecuali pisang.

Tanaman pisang merupakan tanaman yang cocok pada berbagai kondisi daerah, baik di daerah tropis maupun sub-tropis tanaman tersebut dapat tumbuh dengan subur. Tumbuhan pisang pada umumnya menyukai daerah alam terbuka yang cukup sinar matahari, cocok tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian 1.000 Meter lebih diatas permukaan laut. Pisang merupakan tumbuhan yang tidak memiliki batang sejati, batang pohonnya terbentuk dari perkembangan dan pertumbuhan pelepah-

pelelah yang mengelilingi poros lunak panjang. Batang pisang yang sebenarnya terdapat pada bonggol yang tersembunyi di dalam tanah.

Pisang mempunyai kandungan gizi sangat baik, antara lain menyediakan energi cukup tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lain. Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium. Pisang juga mengandung vitamin, yaitu C, B kompleks, B6, dan serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak. Nilai energi pisang sekitar 136 kalori untuk setiap 100 gram, yang secara keseluruhan berasal dari karbohidrat. Nilai energi pisang dua kali lipat lebih tinggi daripada apel. Apel dengan berat sama (100 gram) hanya mengandung 54 kalori. Buah pisang mengandung tiga jenis gula alami, yaitu *sukrosa*, *fruktosa* dan *glukosa* yang dikombinasikan dengan FIBER, pisang juga memberikan tambahan sokongan energi yang langsung cukup banyak. Penelitian telah membuktikan bahwa dengan hanya dua buah pisang mendukung energi yang cukup untuk kuat selama 90 menit.

Daerah Lebak merupakan salah satu sentra produksi pisang di Jawa Barat dan Banten, sedangkan Jawa Barat dan Banten merupakan propinsi penghasil pisang terbesar di Indonesia.

Pada kesempatan ini kami bermaksud mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di propinsi Banten tepatnya Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak. Warga desa yang merupakan mayoritas sebagai petani ini tidak sedikit menghasilkan pisang. Kemampuan dan pengetahuan yang kurang membuat warga setempat menjual hasil taninya dengan harga murah. Pisang hanya dijual per kilo dengan harga yang cukup rendah membuat petani pisang kekurangan penghasilan. Padahal pisang juga bisa diolah sebagai bahan baku makanan. Contohnya saja dibuat tepung, pisang yang diolah menjadi tepung akan cenderung bertahan lebih lama dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Namun kendala utama yang dihadapi adalah bagaimana proses pemasaran yang efektif dan pengendalian atau distribusi logistik pada pengolahan pisang menjadi tepung.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen merasa perlu mengadakan pelatihan terkait teknik pemasaran serta distribusi logistik untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten yaitu dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi. PKM yang kami akan laksanakan berjudul "Pelatihan Teknik Pemasaran dan Distribusi Logistik Tepung Pisang di Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten".

## 2. METODE PENGABDIAN

### Kerangka Kegiatan

Untuk mencapai tujuan dan target dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan makan perlu dilakukan beberapa tahap, seperti proses pengecekan awal untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten mengenai pemahaman terkait dengan teknik pemasaran dan distribusi logistik. Berdasarkan alur proses pendekatan pemecahan masalah tersebut disusunlah rencana dan penjawalan kegiatan dari penyuluhan atau pelatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan di ikut oleh masyarakat Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari dari mulai tanggal 25 sampai 27 Maret 2022.

### Metode Pelaksanaan

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diberikan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan pelatihan teknis di ruang aula Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan: Penyuluhan, diskusi dan simulasi, dengan materi:

#### a. Tahap Observasi

Melakukan observasi terhadap warga Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten mengenai pemahaman warga desa terkait dengan teknik pemasaran dan distribusi logistik. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pemahaman masyarakat masih sangat minim dan belum bisa menentukan hal apa yang harus

dilakukan, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum mengerti bagaimana melakukan pemasaran dengan E-Commerce, membuat akun online shop, serta melakukan strategi-strategi distribusi logistik yang seharusnya dilakukan.

b. Tahap Persiapan

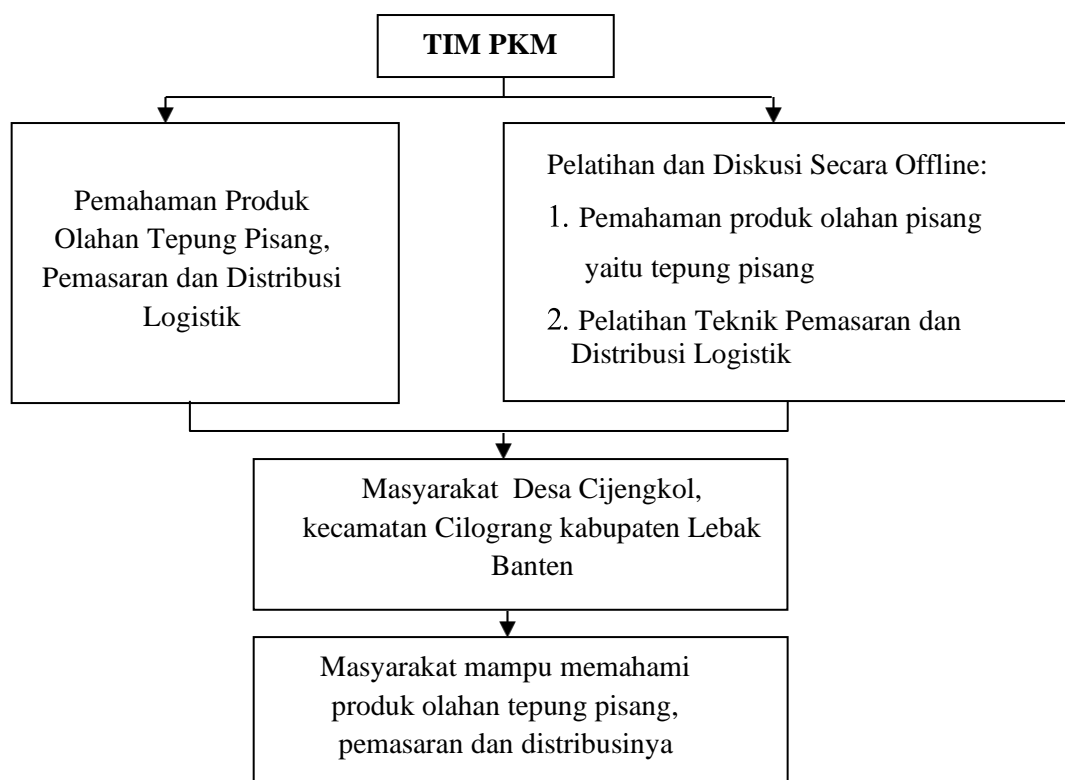
Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi dengan warga, perangkat Desa dan perangkat Kecamatan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Koordinasi akan menjelaskan pentingnya pemahaman masyarakat dalam menguasai teknik pemasaran dan distribusi logistik pada pengolahan pisang menjadi tepung. Selanjutnya tim pengabdian juga akan menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, struktur organisasi dan tugas dari tim pengabdian dan tugas masyarakat. Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama kepala desa beserta perangkatnya akan mengidentifikasi kelompok masyarakat, mendata, mendaftar, untuk didikutsertakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang akan diaplikasikan pada warga Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilograng, Lebak, Banten. Rencana kegiatan meliputi kapan kegiatan akan dimulai dan berakhir (waktu), apa bentuk kegiatannya, siapa yang mengkoordinir, berapa lama, medianya apa, methodenya apa, tempatnya dimana, siapa pembicaranya, siapa yang diundang. Metode penyampaian informasi/ koordinasi dengan masyarakat tentang pelatihan mengenai teknik pemasaran dan distribusi logistik tepung pisang di desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak, Banten ini melalui diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini juga dijelaskan beberapa metode yang bisa digunakan dalam teknik pemasaran. Serta strategi bagaimana mengelola dan mendistribusikan logistik.

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
2. Persiapan presentasi dan pemaparan materi;
3. Penyuluhan tentang Teknik Pemasaran dan Distribusi Logistik;



**Gambar 1.** Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kampung cibeber ini memiliki luas wilayah  $\pm 849,48 \text{ km}^2$ , Jumlah penduduk  $\pm 4057$  jiwa, kepadatan  $\pm 4.77$  jiwa/ $\text{km}^2$ . Sebagian sumber penghasilan di kampung Cibeber adalah Bertani.

#### Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 25 – 27 Maret 2022 di desa Cijengkol Kecamatan Ciligrang ini membahas mengenai ketersediaan bahan baku dan proses produksi yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang kelancaran proses produksi, baik untuk produksi yang sedang berjalan, maupun yang belum berjalan. Dengan tersedianya bahan baku secara kontinyu, akan dapat menjaga kesinambungan proses produksi sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan, Kekurangan bahan baku akan dapat menghambat proses produksi, yang apabila tidak diatasi dengan cepat dan tepat dapat menghentikan proses produksi. Kerugian yang dapat ditimbulkannya antara lain konsumen.

Proses produksi merupakan sebuah intraksi antara bahan-bahan, alat yang di gunakan serta mesin yang di gunakan dengan pekerja atau operator yang bekerja (gitosudarmo 2002:23)

Produksi pisang di Jawa Barat dan Banten. khususnya Kabupaten Lebak sangat potensial, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang saat ini mendapat perhatian yang baik dari pemerintah akibat banyaknya buah-buahan dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.
2. Kabupaten Lebak ditinjau dari berbagai aspek merupakan daerah strategis untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya hortikultura dan industri hilirnya (agroindustri). Letak Kabupaten Lebak juga cukup strategis dan kondisi alamnya cocok untuk pertanian (kesuburan tanah, iklim, curah hujan, ketinggian, temperatur, dan kelembaban) dapat menjadikannya daerah penyangga ibukota, daerah pertanian,
3. Daerah Lebak merupakan salah satu sentra produksi pisang di Jawa Barat dan Banten, sedangkan Jawa Barat dan Banten merupakan propinsi penghasil pisang terbesar di Indonesia. Pisang yang banyak dibudidayakan oleh para petani antara lain pisang ambon, raja bulu, raja sere, pisang nangka, tanduk dan lain-lain. Jenis-jenis pisang tersebut dapat dibuat tepung pisang dan merupakan jenis pisang yang unggul di Indonesia.

Berikut tabel Produksi pisang di Kabupaten Lebak sejak tahun 1983 hingga saat ini

| Tahun produksi | Jumlah produk   |
|----------------|-----------------|
| 1983-2003      | 30.000 - 35.000 |
| 2002-2004      | 2978            |

Sehingga masih tersedia potensi jumlah pisang yang dapat diolah menjadi tepung pisang sebanyak 5.735 ton per tahun. Dengan demikian untuk produksi tepung pisang dengan kebutuhan bahan baku sekitar 1500 ton pisang segar pertahun, atau 300 ton tepung pisang.



**Gambar 1.** Foto bersama dengan Peserta PKM dan Kepala Desa Cijengkol

### **Pembahasan**

Pengabdian yang dilakukan cukup disambut antusias oleh peserta PKM dan pemerintah desa setempat, bahwasannya hal ini membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Masyarakat dapat menyerap pengetahuan antarlain:

1. Pentingnya strategi pemasaran demi dapat memasarkan produk olah desa dengan jangkauan yang cukup luas dan bersaing secara baik.
2. Perlunya pengelolaan inventory atau persediaan demi memenuhi kebutuhan pasar secara optimal dan dapat melakukan efisiensi dalam operasional.



**Gambar 2.** Foto pelaksanaan Pengabdian

Selain itu, tim PKM memberikan alat yang bisa digunakan guna menunjang pemasaran produk yang lebih memadai. Berupa alat kemas produk yang bisa meingkatkan nilai jual produk. Selain itu diberikan juga Piagam penghargaan yang diwakili oleh bapak Yudi Maulana S.T., M.T., M.Kom. selaku dosen pengabdian yang juga merupakan putra daerah Kampung Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilongrang Kabupaten Lebak, Banten ini.

### **Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat**

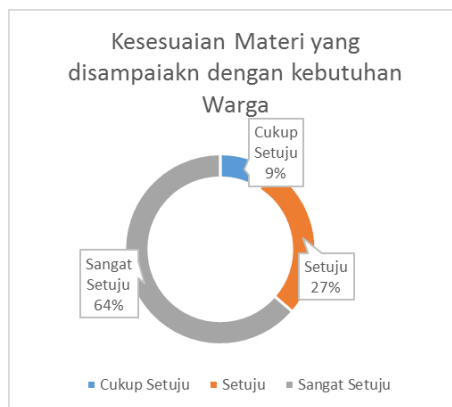
Setelah dilakukan PKM, dilakukan pula evaluasi dan terhadap kesesuaian PKM dengan kondisi masyarakat. Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan

**Tabel 4.1** Hasil kuesioner Tanggapan Peserta PKM

| Instrumen kuesioner                                       | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|---|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Kesesuaian Materi yang disampaikan dengan kebutuhan Warga |              | 0             | 2            | 6      | 14            |
| Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik      |              | 0             | 2            | 2      | 18            |
| Tindak lanjut dan kesinambungan Pelatihan                 |              | 0             | 0            | 7      | 15            |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

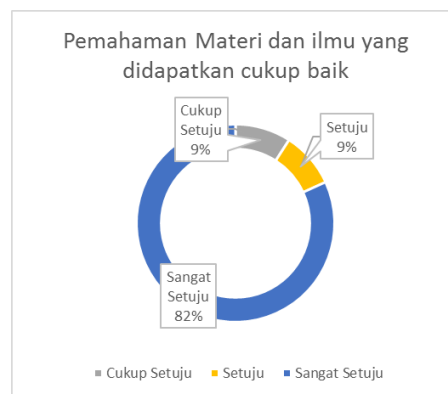
1. Kesesuaian Materi yang disampaikan dengan kebutuhan Warga  
 Dari data tanggapan peserta PKM pada table 4.1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan, ada sekitar 64% menjawab sangat setuju, 27% menjawab setuju dan 9% menjawab cukup setuju bahwa kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan warga



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

**Gambar 3.** Diagram survei kesesuaian materi

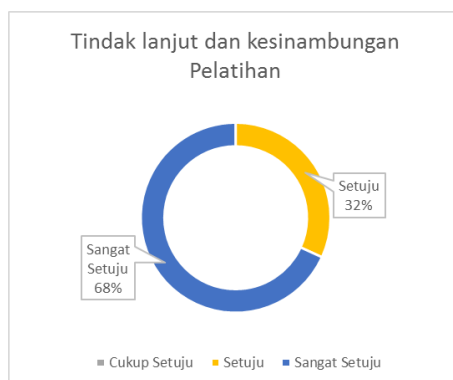
2. Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik  
 Kemudian untuk Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik, ada sekitar 9% yang cukup setuju, 9% setuju dan 82% sangat setuju bahwa Penyuluhan sudah dapat dipahami peserta PKM



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

**Gambar 4.** Diagram survei kesesuaian kebutuhan penyuluhan

3. Tindak lanjut dan kesinambungan Pelatihan  
 Pada instrument kuesioner ketiga, ada sekitar 32% setuju dan 68% sangat setuju bahwa perlu adanya tindak lanjut pasca pelatihan dan pelatihan harus berkesinambungan



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

**Gambar 5.** Diagram survei Tindak lanjut dan Kesinambungan

#### 4. SIMPULAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat di Kampung Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten dengan tema Pelatihan Teknik Pemasaran dan Distribusi Logistik Tepung Pisang di Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten, didapatkan beberapa kesimpulan yang di dapatkan. Di tinjau dari beberapa aspek Kabupaten Lebak merupakan daerah yang sangat strategis untuk inovasi sebuah sektor dari pertaniannya, dan kondisi alam yang mendukung sehingga potensial untuk dijadikan pengolahan pisang menjadi tepung. Pelatihan seperti yang dilakukan ini sangat membantu warga untuk mendapatkan keahlian secara teknis. Pemahaman warga harus terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan sehingga PKM ini dianggap perlu dilanjutkan.

#### 5. SARAN

Diperlukan penyuluhan dan pelatihan berkesinambungan untuk mengetahui strategi pemasaran dan distribusitepung pisang Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik itu rekan-rekan dosen, mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, serta masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2003. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi 2. Bandung: ALFABETA
- Bowersox, Donald J. (2006). *Manajemen Logistik (Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material)*, Ed 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bowersox, Donald J. (2004), *Manajemen Logistik (Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material)*, Ed 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kholil, M., Chandra, A., & Bethriza, H. (2019). *Perencanaan Pengendalian Poduksi Dan Logistik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurnia, D., Bastuti, S., & Istiqomah, B. N. (2018). *Analisis Pengendalian Bahan Baku Pada Produk Tas Dengan Menggunakan Metode Material Requirements Planning (MRP) Untuk Meminimalkan Biaya Penyimpanan Di Home Industry Amel Collection*. JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik Manajemen Industri), 1(1).
- Oentoro, Deliyanti. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. 2000. *Consumer Behavior. Perilaku konsumen dan Strategi Pemasaran* Jilid 2. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.